

ANALISIS HUBUNGAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS PADA PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR. TBK

Suparno

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tribuana
aryo_suparno26@gmail.com

Abstrac

Credit sales can affect the level of liquidity of a company, because the results of credit sales will produce trade accounts receivable which are part of current assets and changes in current assets can affect the level of company liquidity due to the repayment of trade accounts, it will increase cash so the company can pay its short-term obligations. This study aims to find out how the relationship Accounts Receivable Turnover on Liquidity is measured by the current ratio. The object of the research is PT. Indofood Sukses Makmur Tbk taken from the financial statements for the period 2013-2017. This study uses a qualitative method consisting of two variables, namely accounts receivable turnover as independent and liquidity as the dependent variable. The data analysis method used in this study is simple regression analysis and tested by t-test. The test results show that accounts receivable turnover has a significant relationship to liquidity. The results can be seen in R of 0.88, which means that the relationship between accounts receivable turnover and liquidity has a very strong relationship. This result is reinforced by the results of hypothesis testing through the t-test which shows that accounts receivable turnover has a significant relationship to liquidity of 77.44% while the remaining 22.56% is influenced by other factors not examined by the author.

Keywords: *Accounts Receivable Turnover, Liquidity*

1. PENDAHULUAN

Menurut Martono dan Harjito, (2010:3) setiap perusahaan memiliki tujuan dan sasaran yang sama, yaitu pencapaian laba yang terus meningkat. Peningkatan laba ini oleh perusahaan diharapkan dapat membantu dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut, sehingga setiap badan usaha dituntut adanya kondisi keuangan yang baik.

Perusahaan memiliki banyak alternatif untuk melakukan kegiatan usahanya agar dapat berjalan dan salah

satu strategi yang paling penting untuk mencapai laba dapat dilakukan dengan meningkatkan penjualan secara optimal. Akan banyak kendala dalam meningkatkan penjualan, misalnya dikarenakan daya beli masyarakat yang semakin menurun, pola konsumsi yang berubah-ubah, harga yang cenderung naik, pesaing yang makin kompetitif dan kemajuan teknologi.

Salah satu upaya untuk meningkatkan penjualan adalah dengan melakukan penjualan secara kredit produk atau jasa.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam buku PSAK No.9: “Bahwa sumber terjadinya piutang digolongkan dalam dua kategori, yaitu: Piutang usaha dan piutang lain-lain. Piutang usaha meliputi piutang yang timbul karena penjualan-penjualan pokok atas penyerahan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan. Piutang yang timbul dari transaksi di luar usaha kegiatan perusahaan digolongkan piutang lain-lain”.

Kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran baik dan tidaknya investasi dalam piutang dapat diketahui dari tingkat perputarannya. Perputaran piutang adalah masa-masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Piutang yang terdapat dalam perusahaan akan selalu dalam keadaan berputar. Perputaran piutang akan menunjukkan berapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali ke dalam kas perusahaan.

Menurut Kasmir, (2012:176) “Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama

satu periode atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode”.

Maka perhitungan dalam tingkat perputaran piutang menurut Suroyo dan Djahotman, (2016:43) dapat dihitung dengan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Dari rumus perhitungan perputaran piutang diatas selanjutnya dapat diketahui rata-rata pengumpulan piutang dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata Pengumpulan Piutang} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}}$$

Penjualan kredit dapat mempengaruhi tingkat likuiditas suatu perusahaan, karena hasil dari penjualan kredit ini akan menghasilkan piutang usaha yang merupakan bagian dari aktiva lancar dan perubahan pada aktiva lancar dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan karena terlunasinya piutang usaha maka akan menambah kas sehingga perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya.

Menurut V Wiratna Sujarweni,

(2017:60) Likuiditas itu sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Likuiditas ini ditunjukkan dari besar kecilnya aktiva lancar. Jika jumlah piutang suatu perusahaan meningkat maka di satu sisi tingkat likuiditas akan naik yang diakibatkan meningkatnya pos aktiva lancar pada neraca perusahaan. Sebaliknya jika jumlah piutang turun maka disuatu sisi tingkat likuiditas akan turun yang diakibatkan menurunnya pos aktiva lancar pada perusahaan.

Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio yang berhubungan dengan likuiditas perusahaan dimana rasio-rasio ini dikenal sebagai rasio likuiditas. Adapun Rasio likuiditas tersebut adalah *current ratio* yang dapat dihitung dengan membandingkan antara *current asset* dengan *current liabilities*, *cash ratio* dihitung dengan membandingkan *cash* dengan *current liabilities* dan *quick ratio* yang dihitung dengan membandingkan antara *current asset* dikurangi *inventory* dengan *current liabilities*.

Menurut V Wiratna Sujarweni, (2017:60) Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Seberapa cepat (likuid) perusahaan memenuhi kinerja keuangannya, umumnya kewajiban jangka pendek, (kewajiban kurang dari 1 periode/tahun).

Current ratio yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur Sawir, (2009:8). Apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan *current ratio* sebagai alat pengukurnya, maka tingkat likuiditas atau *current ratio* perusahaan dapat dipertinggi, menurut Riyanto, (2011:26) dengan cara yaitu :

- a. Dengan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar.
- b. Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar.
- c. Dengan mengurangi jumlah utang

lancar sama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.

Current ratio dapat dihitung dengan formula :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Perputaran piutang mempunyai pengaruh yang cukup berarti terhadap likuiditas. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan menutupi kewajiban lancarnya. Hal ini berkenaan dengan tingkat perputaran piutang sebagai alat ukur proses konversi piutang menjadi kas yang akan digunakan sebagai alat bayar utang lancarnya.

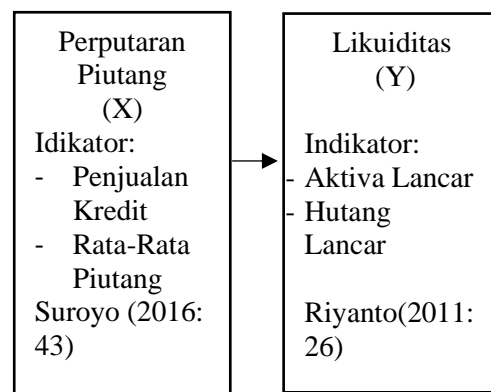
Menurut Jopei Jusuf, (2008:53) Dengan adanya pengaruh tersebut, maka jelas terdapat hubungan antara perputaran piutang dengan tingkat likuiditas perusahaan. Bila seluruh piutang dagang dapat tertagih tepat waktu dan memiliki jangka waktu yang relatif pendek, maka perusahaan akan lebih likuid.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aliah Hijrotun Nufus (2012), Analisis Pengaruh Perputaran

Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas Studi Survei Pada PT. Wahana Phonix Mandiri, Tbk, menyatakan bahwa : Perputaran piutang mempunyai pengaruh yang positif terhadap likuiditas perusahaan. Hal ini berarti jika perputaran piutang semakin meningkat, maka terdapat kecenderungan yang dapat meningkatkan tingkat likuiditas perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut diatas dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: “Diduga Perputaran Piutang berhubungan positif dan signifikan terhadap likuiditas pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk

Kerangka Pemikiran



2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan analisis korelasional, yang bertujuan untuk menentukan hubungan anatar variable bebas dan variable terikat dan untuk menentukan pengaruh antar kedua variable tersebut.

Langkah awal mengadakan penelitian ilmiah adalah penentuan dan pengumpulan data. Penentuan jenis data didasarkan pada obyek variable yang diteliti, hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh keabsahan atau validasi data yang diperoleh.

Pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian. Pengumpulan data adalah suatu proses penggandaan data untuk keperluan penelitian. Data yang sudah terkumpul akan digunakan untuk membahas, meneliti, merumuskan, dan penyelesaian masalah. Oleh karena itu, pengumpulan data harus dilakukan secara sistematis, terarah dan sesuai dengan masalah yang diteliti.

Untuk melakukan penelitian ini, penulis memerlukan beberapa data yang mempunyai hubungan dengan

permasalahan yang akan diteliti dan memperolehnya, maka penulis menggunakan beberapa teknik.

Menurut Sugiyono, (2013:224) Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun cara untuk memperoleh data antara lain dengan teknik dokumentasi dan teknik kepustakaan

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI). Yang menjadi obyek penelitian yaitu perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk guna mendapatkan data berupa informasi dan keterangan lain yang dibutuhkan.

Berdasarkan pokok permasalahan, maka variable yang dianalisis dapat dikelompokkan menjadi:

1. Variable Bebas (*Independent Variabel*)

Dalam penelitian ini perputaran piutang sebagai variable independen (Variable X), Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Dalam penelitian ini Likuiditas sebagai variabel dependent (Variabel Y), rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Umumnya kewajiban jangka pendek, (kewajiban kurang dari 1 periode/tahun).

Teknik analisis data adalah mengorganisasikan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja.

Menurut Sugiyono, (2013:244) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan

lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Dalam analisis data ini, penulis menggunakan analisis sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Sederhana

Regresi sederhana pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variable independent dan satu variable dependen.

Persamaan umum linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y= Variabel Dependent (Likuiditas)

X= Variabel Independen (Perputaran Piutang)

a= Nilai Konstanta (nilai Y apabila X=0)

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X) (\sum XY)}{n (\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

b = Koefisien Regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

2. Analisis Korelasi (r)

Teknik Korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variable bila kedua variable bentuk interval atau rasio. Rumus yang digunakan dalam uji korelasi adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r= Korelasi

X= Variabel Bebas (Perputaran Piutang)

Y= Variabel Terikat (Likuiditas)

n= Periode

Hubungan Interpretasi nilai r dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Cukup
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, (2017:184)

3. Analisis Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi menunjukkan presentase hubungan variable independent terhadap variable dependen dan menjelaskan besarnya kontribusi yang diberikan variable independen terhadap variable dependen. Koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti $R=0$ menunjukkan tidak adanya hubungan antara variable independent dan dependent, bila R semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya hubungan variable independent terhadap variable dependent juga akan semakin kecil.

Koefisien determinasi dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd= Koefisien penentu atau koefisien determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

4. Penetapan Uji Statistik atau Uji t

Untuk menguji hubungan variable independent secara parsial terhadap variable dependent. Untuk menentukan nilai t-tabel, tingkat signifikan yang

digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (degree of freedom) $df = (n - k)$ dimana n adalah jumlah observasi, k adalah variable konstanta.

Untuk menentukan apakah suatu dugaan hipotesis sebaiknya diterima atau ditolak, maka dilakukan pengujian melalui uji t , dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = angka t hasil penelitian

r = koefisien korelasi pearson

n = jumlah sampel

5. Penarikan Kesimpulan

Analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada dasarnya untuk menarik kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan. Dengan analisis ini akan diketahui perubahan yang akan terjadi pada variable Y , jika terjadi perubahan pada variable X sebesar 1 unit. Selain itu akan diketahui juga bagaimana hubungan antara variable X dan variable Y apakah searah atau berlawanan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perputaran Piutang pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk

Perputaran piutang merupakan rasio perbandingan antara jumlah penjualan kredit selama periode tertentu dengan piutang rata-rata.

Adapun cara untuk menghitung perputaran piutang antara lain:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan kreditor}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Berikut penulis menyajikan jumlah perputaran piutang pertahun terdapat pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk, dari tahun 2013-2017, yaitu pada tabel 3.1

Tabel 3.1
Perputaran Piutang
PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk

Tahun	Penjualan	Rata-rata Piutang	Perputaran Piutang
2013	57.731.998	4.300.407,5	13,42
2014	63.594.452	4.320.038,7	14,72
2015	64.061.947	4.728.140	13,54
2016	66.750.317	5.160.563,5	12,93
2017	70.186.618	6.028.701	11,64

Sumber: Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk

Dari tabel diatas dapat dilihat perkembangan perputaran piutang pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk sebagai berikut:

Tabel 3.2
Perkembangan Perputaran Piutang
PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk

Tahun	Perputaran Piutang	Selisih
2013	13,42	-
2014	14,72	1,3
2015	13,54	1,18
2016	12,93	0,61
2017	11,64	1,29

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Perputaran Piutang PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan, dapat dilihat dari perkembangan selama 5 tahun yaitu dari tahun 2013-2017.

Tabel 3.2 menunjukkan perputaran piutang pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk selama periode 2013 sampai 2017. Pada tahun 2013 perputaran piutang PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk sebesar 13,42 kali dan kemudian mengalami kenaikan pada tahun ke dua yaitu tahun 2014 sebesar 14,72 kali. Hal ini dikarenakan

penjualan bersih pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar Rp. 63.594.452. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan yang cukup signifikan baik pada penjualan Divisi Mi Instan, Penyedap Makanan, Makanan Ringan serta Nutrisi & Makanan Khusus. Pada tahun 2015 kemudian mengalami penurunan sebesar 13,54 kali. Piutang pada tanggal 31 Desember 2015 mencapai Rp. 4.728.140. Tahun 2016 kembali mengalami penurunan sebesar 12,93 kali. Dan pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan sebesar 11,64 kali. Piutang pada 31 Desember 2017 mencapai Rp. 6.028.701.

Likuiditas pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk

Rasio likuiditas pada PT. Indofood Makmur Tbk dari tahun 2013-2017, yaitu pada tabel 3.3

Tabel 3.3
Likuiditas (Rasio Lancar)
PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Likuiditas (Current Ratio)
2013	32.464.497	19.471.309	1,66
2014	40.995.736	22.681.682	1,81

2015	42.816.745	25.107.538	1,71
2016	28.985.443	19.219.441	1,51
2017	32.515.399	21.637.763	1,50

Sumber: Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk

Tabel 3.4
Selisih Likuiditas
PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk

Tahun	Likuiditas (Rasio Lancar)	Selisih
2013	1,66	-
2014	1,81	0,15
2015	1,71	0,1
2016	1,51	0,2
2017	1,50	0,01

Sumber: Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Likuiditas PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan dan dapat dilihat dari perkembangan selama 5 tahun yaitu dari tahun 2013-2017.

Tabel 3.3 menunjukkan likuiditas pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk selama periode 2013 sampai 2017. Likuiditas pada PT. Indofood Sukses Makmur dalam keadaan keuangan kurang baik karena angka rasio lancarnya dari tahun ke tahun kurang

dari 2,0 kali dan perbandingan aktivitya lebih besar dibanding kewajiban yang dimiliki.

Analisa Hubungan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk

a. Analisa Regresi Sederhana

Adapun perhitungan variable x dan variable y dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Variable X dan Variabel Y

Tahun	(X)	(Y)	X.Y	X ²	Y ²
2013	13,42	1,66	22,28	180,10	2,76
2014	14,72	1,81	26,64	216,68	3,28
2015	13,54	1,71	23,15	183,33	2,92
2016	12,93	1,51	19,52	167,18	2,28
2017	11,64	1,5	17,46	135,49	2,25
Σ	66,25	8,19	109,05	882,78	13,49

Sumber: Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk

Keterangan:

N = 5

ΣX = 66,25

$$\begin{aligned}\Sigma Y &= 8,19 \\ \Sigma XY &= 109,05 \\ \Sigma X^2 &= 882,78 \\ \Sigma Y^2 &= 13,49\end{aligned}$$

Dari data-data yang ada pada tabel diatas, kemudian dihitung untuk menghasilkan regresi. Dalam rumus regresi tersebut, peneliti mencari koefisien-koefisien a dan b. Nilai a dan b di cari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus untuk menentukan nilai a yaitu:

$$\begin{aligned}a &= \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2} \\ a &= \frac{(8,19)(882,78) - (66,25)(109,05)}{5(882,78) - (66,25)^2} \\ a &= \frac{(7.229,97) - (7.224,56)}{(4.413,9) - (4.389,1)} \\ a &= \frac{5,41}{24,8} \\ a &= 0,22\end{aligned}$$

Untuk menentukan nilai b dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

$$\begin{aligned}b &= \frac{5(109,05) - (66,25)(8,19)}{5(882,78) - (66,25)^2} \\ b &= \frac{(545,25) - (542,59)}{(4.413,9) - (4.389,1)}\end{aligned}$$

$$b = \frac{2,66}{24,8}$$

$$b = 0,011$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan analisis regresi sederhana dapat diperoleh nilai a= 0,22 dan nilai b= 0,011 maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + Bx$$

$$Y = 0,22 + 0,011 X$$

Nilai konstanta dari persamaan regresi ini positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen Y akan bertambah secara konstan jika variable X bernilai 0. Sedangkan nilai a sebesar 0,22 menunjukkan bahwa apabila variable X (Perputaran Piutang) diabaikan maka likuiditas akan bernilai 0,22 nilai koefisien dari b sebesar 0,011 menunjukkan bahwa setiap peningkatan variable perputaran piutang sebesar 1 satuan akan diikuti oleh peningkatan likuiditas sebesar 0,011.

b. Analisa Koefisien Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dua variable, yaitu antara variable independen dan dependen. Adapun koefisien korelasi, teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variable bila kedua terbentuk interval atau ratio dan sumber data dari dua variable atau lebih adalah sama. Rumus yang digunakan adalah rumus koefisien korelasi (r) yaitu:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r= Korelasi

X= Variabel Bebas (Perputaran Piutang)

Y= Variabel Terikat (Likuiditas)

n= Periode

Maka perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{5 (109,05) - (66,25) (8,19)}{\sqrt{[5.882,78 - (66,25)^2][5.13,49 - (8,19)^2]}}$$

$$= \frac{545,25 - 542,59}{\sqrt{[4.413,9 - 4.389,1][67,45 - 67,08]}}$$

$$= 2,66$$

$$r = \frac{2,66}{\sqrt{9,176}} = \frac{2,66}{3,03}$$

$$r = 0,88$$

Dengan demikian yang didapat sebesar 0,88. Nilai korelasi tersebut bila mengacu pada interpretasi nilai korelasi menunjukkan hubungan yang sangat kuat (0,80-1,00) antara X dengan Y. Jadi, perputaran piutang dengan likuiditas memiliki hubungan yang kuat berdasarkan pengamatan tahun 2013-2017. Dan nilai korelasi adalah positif artinya berbanding lurus, apabila perputaran piutang meningkat maka likuiditas juga akan mengalami kenaikan tapi hubungannya sangat kuat.

c. Analisa Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase perputaran piutang dan dampaknya terhadap likuiditas pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk

Dari nilai korelasi dapat diperoleh nilai perputaran piutang dan dampaknya terhadap likuiditas. Perhitungan dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd= Koefisien penentu atau koefisien determinasi

r²= Koefisien Korelasi

Maka perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Kd &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,88^2 \times 100\% \\ &= 0,7744 \times 100\% \\ &= 77,44\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi diperoleh Kd sebesar 77,44% angka tersebut mempunyai arti bahwa sebesar 77,44% likuiditas dipengaruhi oleh perputaran piutang. Sedangkan 22,56% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti.

d. Analisa Uji Statistik atau Uji t

Pengujian hipotesis untuk menentukan apakah suatu dugaan hipotesis sebaiknya diterima atau ditolak, maka perlu dilakukan pengujian uji t, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t= angka t hasil penelitian

r= koefisien korelasi pearson

n= jumlah sampel

Berikut ini adalah perhitungan dari data yang ada:

$$\begin{aligned} t &= \frac{0,88 \sqrt{5-2}}{\sqrt{1-(0,88)^2}} \\ &= \frac{0,88 \sqrt{3}}{\sqrt{0,2256}} \\ &= \frac{1,52}{0,47} \\ &= 3,23 \end{aligned}$$

Hasil Penelitian ini memperlihatkan T hitung > T tabel (3,23 > 3,18) maka Ho ditolak. Ini berarti perputaran piutang (X) memiliki hubungan terhadap likuiditas (Y) pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan dinyatakan signifikan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hubungan perputaran piutang terhadap likuiditas pada PT. Indofood Sukses Makmur,

Tbk. Selama kurun waktu 5 tahun yaitu tahun 2013-2017 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pada perhitungan koefisien determinasi yang menyebutkan bahwa perputaran piutang memiliki hubungan yang signifikan terhadap likuiditas pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk sebesar 77,44% dan 22,56% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

Nilai korelasi yang didapat sebesar 0,88. Nilai korelasi tersebut bila mengacu pada interpretasi nilai korelasi menunjukkan hubungan yang sangat kuat (0,80-1,00) antara X dan Y. jadi perputaran piutang dengan likuiditas memiliki hubungan yang sangat kuat berdasarkan data pengamatan dari tahun 2013-2017. Dan nilai korelasi adalah positif artinya berbanding lurus, apabila perputaran piutang meningkat maka likuiditas juga akan mengalami kenaikan dan hubungannya sangat kuat.

Berdasarkan uji t hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hasil uji nilai t hitung > t tabel ($3,23 > 3,18$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif

signifikan antara perputaran piutang terhadap likuiditas.

5. REFERENSI

- Agnes, Sawir. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Bambang, Riyanto. 2011. *Dasar – dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi ke Empat*, Yogyakarta: BPEE.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Kelima*, Bandung: Alfabeta.
- Harjito, D Agus & Martono. 2013. *Manajemen Keuangan, Edisi Kedua, Cetakan Ketiga*, Yogyakarta: Ekosiana.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Jusuf, Jopei. 2008. *Analisis Kredit untuk Account Officer*. Jakarta: PT Gramedia pustaka utama.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Sembilan*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada

- Ridwan, M.B.A & H. Sunarto, M.Si. 2011. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian: Pendidikan Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis, cetakan Keempat*, Bandung: Alfabeta.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Cetakan Ketiga, Bandung: Alfabeta/
- Suroyo & Purba, Djahotman. 2016. *Analisa laporan Keuangan*, Yogyakarta : Diandra Pustaka Indonesia.
- _____. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah*, Yogyakarta : Diandra Pustaka Indonesia.
- V. Wiratna Sujarweni, 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- <https://www.bagi-in.com/contoh-identifikasi-masalah/>
- <https://www.idx.co.id>